

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang didalamnya terkandung nilai, informasi pengetahuan, serta keterampilan baik didalam maupun diluar diri individu, yang terjadi pada sepanjang hayat hidupnya Siswoyo (2008: 25). Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dan tidak dapat dilepaskan dalam keangungan hidup manusia.

Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan brtaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab guna mengembangkan dan mencapai tujuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkembangnya peradaban bangsa. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara atif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyam masyarakat, bangsa, dan Negara (Rosdiana, 2012, h.9).

Berdasarkan defenisi pendidikan diatas, dapat diketahui dan dipahami bahwasanya pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual peserta

didik, akan tetapi pendidikan juga menekankan pada pengembangan kepribadian, spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, serta karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih terdidik, dewasa serta mandiri.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang juga tak kalah penting bagi anak setelah lingkungan keluarga. Salah satu peningkatan mutu dalam pendidikan di sekolah dilihat melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Rusmono (2017, h. 8) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sanjaya (2010, hlm. 229) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik yang diperoleh melalui suatu proses aktifitas mental dalam interaksi dengan lingkungan.

Di antara aspek-aspek hasil belajar yang telah disebutkan, penelitian ini hanya berfokus pada segi perubahan pengetahuan atau aspek kognitif. Ranah kognitif (pengetahuan) menurut taksonomi Bloom merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada proses belajar dari pada hasil belajarnya, proses belajarnya terdiri dari proses berfikir, menyelesaikan masalah, memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi, karena pada dasarnya belajar juga melibatkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman seseorang terhadap situasi yang berkaitan atau berhubungan dengan tujuan belajarnya dan hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, (dalam Sudjana, 2009, hlm. 23-29).

Dalam pencapaian hasil belajar, tentunya ada banyak faktor yang dapat memengaruhinya. Menurut Slameto (2013: 54-72) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang dalam diri siswa belajar atau yang disebut dengan factor internal, meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin belajar, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani, selanjutnya fator yang kedua yang mempengaruhi hasil belajar berdasarkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga), faktor sekolah (metode mengajar dan kurikulum), dan faktor masyarakat (tempat dan teman siswa bergaul di masyarakat).

Ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat cerdasnya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur dalam belajar, hal itu disebabkan karena selain karena adanya tingkatan keserdasan cukup, baik, sangat baik. Pencapaian hasil belajar juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. (Melvin & Surdin, 2017, h. 1-2). Pada jenjang sekolah dasar, banyak sekali permasalahan yang sering terjadi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, salah satunya adalah masalah kedisiplinan belajar (Rusni, 2018, h. 2). Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin belajar sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka” (Salam & Anggraini, 2018, h. 129).

Disiplin belajar sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses pembelajaran, sehingga disiplin belajar siswa sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Akmaluddin & Haqqi (2019, h. 2) disiplin belajar adalah

salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama mengikuti proses belajar mengajar. Sugiyarto (2019:234) menyatakan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan serta ketaatan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengikuti arahan.

Disiplin belajar merupakan suatu titik vital dalam pendidikan di sekolah, karena dengan adanya sikap disiplin belajar dalam diri siswa pada pembelajaran mampu membawa peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Dikatakan demikian karena dengan adanya kedisiplinan pada diri peserta didik maupun diri pendidik, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif sehingga diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang maksimal (Krisnadi 2021). Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa, siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil dan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif, sehingga disiplin belajar sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa (Ariananda, dkk 2014: 235). Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Zulkiram (2016, h.59) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar siswa sebesar 38,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya, hasil ini diperoleh melalui analisis data yang telah dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin siswa dalam hal waktu dan disiplin siswa dalam setiap tindakan dengan menaati peraturan yang telah ditetapkan (disiplin perbuatan). Adapun beberapa aspek kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan yang ditetapkan sekolah yaitu kehadiran, penampilan dan kerapian siswa, ketertiban, etika dan sopan santun serta menghindari larangan yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk menciptakan sikap disiplin di sekolah dipengaruhi oleh aturan-aturan yang dapat mempengaruhi disiplin kelas (Wuryandani, Maftuh, & Budimansyah, 2014). Oleh karena itu, pihak sekolah menetapkan berbagai macam aturan selama peserta didik berada dalam lingkungan sekolah.

Dengan adanya peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh pihak sekolah, maka sikap dan perilaku anak dapat dikontrol, sehingga kedisiplinan anak dapat terbentuk dan terbiasakan. Demikian juga yang terjadi di SD Negeri 055981 Beruam Kec. Kuala. Selain peraturan sekolah, SD Negeri 055981 Beruam Kec. Kuala juga membuat peraturan dan tata tertib kelas yang harus dipatuhi oleh setiap siswa dalam kelas tersebut, seperti di kelas V SD Negeri 055981 Beruam Kec. Kuala. Dalam peraturan dan tata tertib kelas V tersebut diatur kewajiban peserta didik dan sanksi yang akan diterima oleh peserta didik apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 055981 Beruam Kec. Kuala, peneliti dapat melihat bahwa hasil belajar siswa kelas V sebagian masih dapat dikatakan rendah bila dilihat dari peringkat hasil ujian siswa masih ada yang belum mencapai KKM. Hasil belajar dapat dikatakan tinggi apabila telah melampaui KKM, yakni 70 dengan rata-rata 80.

Sedangkan Rata-rata nilai ulangan harian siswa bahkan masih termasuk dalam kategori cukup yakni dengan persentase 41% dengan KKM 70.

Berdasarkan wawancara singkat tersebut juga diperoleh informasi bahwa kedisiplinan siswa memang semakin lama semakin menurun, terlebih akibat belajar daring yang berlangsung selama pandemic covid-19 kurang lebih selama 2 tahun. Anak-anak semakin kehilangan semangat belajarnya, kedisiplinan, bahkan rasa tanggung jawabnya. Setiap siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, masih ada siswa kurang berdisiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Peserta didik sering tidak menaati peraturan yang telah dibuat baik oleh pihak sekolah maupun oleh guru kelas terutama aturan yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu masih ada siswa yang persentase kehadirannya kurang, tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas dan guru masih menemukan siswa yang sering mencontek.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi menurun dan tidak maksimal, sehingga guru memberikan remedial untuk beberapa mata pelajaran karena nilai tidak mencapai kriteria kelulusan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Namun, siswa yang hasil belajarnya kurang tersebut tidak semua juga kurang berdisiplin. Dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait kedisiplinan siswa, seberapa besar “Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 055981 Beruam kec. Kuala T.A 2022/2023”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar sebagian siswa masih rendah
2. Hasil belajar sebagian siswa yang semakin lama semakin menurun
3. Siswa kurang disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah
4. Siswa kurang memiliki minat untuk belajar

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 055981 Beruam, Kec. Kuala, Kab. Langkat T.A 2022/2023”. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang dalam hal ini berupa rata-rata nilai pengetahuan siswa pada raport kelas V semester 1 (ganjil). Sedangkan disiplin belajar yang dimaksud adalah disiplin belajar siswa di sekolah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana disiplin belajar siswa di Kelas V SD Negeri 055981 Beruam, Kec. Kuala T.A 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 055981 Beruam, Kec. Kuala T.A 2022/2023?
3. Bagaimana Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 055981 Beruam, Kec. Kuala T.A 2022/2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang disiplin belajar siswa di Kelas V SD Negeri 055981 Beruam, Kec. Kuala T.A 2022/2023
2. Untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa di Kelas V SD Negeri 055981 Beruam, Kec. Kuala T.A 2022/2023
3. Untuk mengetahui tentang Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 055981 Beruam, Kec. Kuala T.A 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai karya ilmiah hasil penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai disiplin belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah tingkat pengetahuan guru tentang tingkat disiplin belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sehingga lebih memotivasi guru untuk lebih mendorong siswa dalam meningkatkan kedisiplinan
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang betapa pentingnya menerapkan peraturan dan tata tertib sekolah dan juga untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai bentuk pelatihan dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pentingnya disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa
- e. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya